



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS DOLOK MASIHUL

### FACTORS RELATED TO PROVISION OF BASIC IMMUNIZATION TO BABIES AT DOLOK MASIHUL HEALTH CENTER

Dian Zuiatna<sup>1k</sup>, Syahroni Damanik<sup>2</sup>, Suyanti Suwardi<sup>3</sup>

Dosen Profesi Bidan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email Penulis<sup>k</sup>: [dianzuiatna@helvetia.ac.id](mailto:dianzuiatna@helvetia.ac.id)

#### ABSTRAK

Imunisasi merupakan masalah yang serius yang harus di tindak lanjuti dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 ada 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi. Laporan Puskesmas Dolok Masihul tahun 2023 tercatat capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Dolok Masihul sebesar 59 bayi (73,8%) dari sasaran bayi sebesar 80 bayi. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul. Desain penelitian menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Dolok Masihul sebanyak 52 orang ibu yang memiliki bayi berusia 12 bulan yang seluruhnya di jadikan sampel penelitian dengan tehnik *total populasi*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan  $p = 0,000$ , sikap  $p = 0,000$ , dukungan tenaga kesehatan  $p = 0,004$  dan dukungan suami dan keluarga  $p = 0,001$  dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami dan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul. Disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Dolok Masihul khususnya yang terlibat dalam kegiatan imunisasi agar lebih giat berupaya melakukan modifikasi kegiatan penyuluhan yang inovatif dan kreatif khususnya tentang imunisasi serta memaksimalkan penggunaan baliho, poster, leaflet atau program *power point* sehingga masyarakat paham dan bersedia membawa anaknya ke posyandu, puskesmas, atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mendapatkan imunisasi.

**Kata kunci** : *Imunisasi, Bayi, Pengetahuan, Sikap, Ibu*

#### Abstract

*Immunization is a serious problem that must be followed up in an effort to improve health status. Data from the World Health Organization (WHO) in 2021 shows that 21.8 million children did not receive immunization. The 2023 Dolok Sanggul Community Health Center report recorded that the complete basic immunization achievement at the Dolok Sanggul Community Health Center was 59 babies (73.8%) of the target of 80 babies. The aim of the research was to analyze factors related to providing basic immunizations to babies at the Dolok Sanggul Community Health Center. The research design uses the Analytical Survey method with a Cross Sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies at the Dolok Sanggul Community Health Center, 52 mothers who had babies aged 12 months, all of whom were used as research samples using total population techniques. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge  $p = 0.000$ , attitude  $p = 0.000$ , support from health workers  $p = 0.004$  and support from husband and family  $p = 0.001$  with providing basic immunizations to babies at the Dolok Sanggul Community Health Center. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge, attitudes, support from health workers and support from husbands and families with providing basic immunizations to babies at the Dolok Sanggul Community Health Center. It is recommended that health workers at the Dolok Sanggul Community Health Center, especially those involved in immunization activities, be more active in making innovative and creative modifications to outreach activities, especially regarding immunization, as well as maximizing the use of billboards, posters, leaflets or power point programs so that people understand and are willing to take their children to the posyandu, community health center, or other health facility to receive immunization.*



**Keywords:** *Immunization, Baby, Knowledge, Attitude, Mother*

## PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu tujuan untuk kebijaksanaan umum dari tujuan nasional. Agar tujuan pembangunan bidang kesehatan tersebut dapat terwujud, diperlukan suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dan sebagai perwujudan upaya tersebut dibentuk sistem kesehatan nasional. Dalam melaksanakan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita.

Imunisasi merupakan program pemerintah yang sangat penting karena program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Vaksinasi terhadap 7 penyakit telah direkomendasikan EPI sebagai imunisasi rutin di negara berkembang: BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 ada 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi. Pelaksanaan imunisasi dapat mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis, dan campak pada tahun 2021. Pada tahun 2021 terdapat 18,7 juta bayi diseluruh dunia tidak mendapat imunisasi rutin DPT3, yang lebih dari 60% dari anak-anak ini tinggal di 10 negara yaitu Republik Demokrasi Kongo, Eutopia, India, Indonesia, Iraq, Nigeria, Pakistan, Philipina, Uganda, dan Afrika Selatan (2).

Persentase imunisasi menurut jenisnya berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 yang tertinggi sampai terendah adalah untuk DPTHB1 (94,7%), DPTHB3 (93,0%), BCG (92,7%), Polio (92,2%) dan terendah Campak (92,5). Bila dilihat masing-masing imunisasi menurut provinsi, Provinsi Aceh menempati urutan ke 32 dari 34 provinsi dengan hasil BCG (73,8%), HB<7 hari (77,2%), DPTHB1 (70,2%), DPTHB3, 68,1%), Polio (71,7%) dan Campak (73,5%) (3).

Pemberian imunisasi di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajibmendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian inididasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu Rotavirus *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) dan *Japanese Encephalitis* (3).

Indonesia masih menempati peringkat ke-4 di dunia setelah India, Nigeria, dan Republik Demokrasi Kongo untuk *Undervaccination Children* dalam cakupan imunisasi DPT3. Hal ini mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara prioritas yang diidentifikasi oleh WHO dan UNICEF untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100% UCI Desa/ Kelurahan Diperkirakan 1,5 juta balita di Indonesia belum terjangkau program imunisasi dasar maupun pemberian vaksin lainnya (4).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2021, angka cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Sumatera Utara belum mencapai target yaitu sebesar 85,31%, namun sedikit lebih mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 79,9%. Kabupaten/kota yang desanya telah mencapai IDL di atas 90% yaitu Nias (91,60%), Toba Samosir (91,15%), Asahan (96,96%), Simalungun (96,58%), Dairi (90,78%), Deli Serdang (90,81%), Langkat (91,95%), Labuhan Batu Utara (108,89%) dan Kota Medan (101,83%) (5). Data yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Serdang Bedagai tercatat bahwa capaian imunisasi dasar lengkap meningkat setiap tahun. Tahun 2021 tercatat capaian imunisasi dasar lengkap sebanyak 90,81%.



Imunisasi seharusnya dapat menurunkan angka kematian anak akibat PD3I melalui peningkatan capaian imunisasi dasar lengkap disetiap daerah. Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang pada suatu penyakit, sehingga apabila terkena penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Apabila anak tidak mendapat imunisasi lengkap maka akan berdampak pada PD3I dan memberikan risiko AKB. Beberapa penyakit menular PD3I yang menyerang anak berumur 0-11 bulan adalah Tuberkulosis (TBC), Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, dan Polio Anak yang mendapatkan imunisasi akan terlindungi dari PD3I tersebut, sehingga akan terhindar dari kecacatan atau kematian (7).

Imunisasi dasar merupakan imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Kegiatan imunisasi dasar dilaksanakan secara terus-menerus sesuai jadwal. Permenkes RI No 42 tahun 2013 menyatakan bahwa jenis imunisasi dasar terdiri dari *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B* (DPT-HB) atau *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B* (DPT-HB-Hib), Hepatitis B, Polio, dan Campak (8).

Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian bayi dan balita yaitu dengan meningkatkan cakupan imunisasi. Program imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga anak dapat tumbuh dalam keadaan sehat (9).

Kendala utama keberhasilan program imunisasi pada bayi yaitu rendahnya kesadaran ibu yang mempunyai bayi untuk membawa anaknya di imunisasi. Hal ini terjadi karena orang tua sibuk bekerja, kurang memiliki waktu sehingga perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, dan kurang pengetahuan tentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin (10).

Perilaku kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Perilaku merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Perilaku kesehatan dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu. Kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (faktor dari dalam diri individu ini meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai dan normayang dianut), faktor pendukung (sarana kesehatan, terjangkaunya sarana kesehatan, peraturan kesehatan dan keterampilan terkait kesehatan) dan faktor pendorong (keluarga, guru, teman sebaya, petugas kesehatan, tokoh masyarakat/orang yang berpengaruh, dan pengambil keputusan). Seorang ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan anaknya, sehingga faktor-faktor pada ibu perlu diperhatikan untuk mengevaluasi masalah kesehatan dalam suatu keluarga (11).

Faktor-faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sebagainya akan sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar anak. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk di imunisasi. Beberapa masalah terkait pengetahuan ibu seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I (12).

Istriyanti dalam penelitiannya tahun 2022 mengungkapkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu dan dukungan anggota keluarga terhadap imunisasi. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah tingkat pendapatan keluarga, jumlah anak dalam keluarga dan jarak ke tempat pelayanan imunisasi (13).



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hudhah tahun 2021 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan sikap ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan pengetahuan ibu melalui penyampaian informasi, selain itu petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait kejadian pasca ikutan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap imunisasi (14). Berdasarkan Laporan Puskesmas Dolok Masihul tahun 2023 tercatat capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Dolok Masihul sebesar 59 bayi (73,8%) dari sasaran bayi sebesar 80 bayi, hasil capaian ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 52 bayi (63,9%) dari sasaran bayi sebesar 76 bayi (15).

Hasil survei awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Dolok Masihul diperoleh data jumlah ibu yang memiliki bayi berumur 12 bulan sebanyak 52 orang. Dari pengalaman peneliti selama bekerja didapati sebagian bayi masih ada yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dan dari survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang ibu, didapatkan bahwa 6 orang Ibu tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya, sedangkan 4 orang ibu memberikan imunisasi dasar lengkap bagi bayinya. Perilaku yang masih rendah dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap di pengaruhi beberapa faktor, seperti ketidaktahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dan apa saja jenis imunisasi dasar lengkap dimana pengetahuan terhadap pemberian imunisasi merupakan dasar yang harus ditingkatkan bagi seorang ibu untuk melakukan pemberian imunisasi kepada bayinya. Dari 10 orang ibu di dapat 4 orang ibu mengetahui dan paham akan pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi serta tahu jadwal dan jenis imunisasi yang akan diberikan sesuai dengan yang terlampir di buku catatan imunisasi bayinya sedangkan 6 orang menganggap imunisasi itu hal yang tidak penting dan mengatakan tidak mengetahui jenis-jenis imunisasi dasar untuk bayinya. Dari 10 orang ibu di dapat 5 orang ibu memiliki hambatan dukungan dari keluarga dalam pemberian imunisasi dasar untuk bayinya dikarenakan takut jika anak demam dan menimbulkan penyakit lain, sedangkan 5 orang mendapat dukungan dari keluarga, tampak saat jadwal imunisasi ibu ditemani oleh keluarga. Selanjutnya ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan imunisasi kepada bayi. Adanya niat yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan pada kepercayaan, norma-norma di masyarakat dan norma pokok yang ada dalam lingkungan. Salah satu norma yang dianut masyarakat adalah adanya informasi bahwa imunisasi haram diberikan kepada bayi dan menyebabkan demam.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2024”.

## METODE

Desain penelitian yang dilakukan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependen, dimana observasi, pengukuran dan pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat. Populasi yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Dolok Masihul sebanyak 52 orang ibu yang memiliki bayi berusia 12 bulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, sekunder dan tersier. Analisis data dilakukan dengan univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan dengan cara menganalisis data yang menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yaitu Variabel faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi, dan analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan variabel *independen* dan *dependen*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Dolok Masihul*

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
<b>Umur</b>		
20-25 Tahun	1	1,9
26-30 Tahun	28	53,8
31-35 Tahun	21	40,4
> 35 Tahun	2	3,8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0,0
SMP	0	0,0
SMA	46	88,5
Diploma/Sarjana	6	11,5
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	29	55,8
Bekerja	23	44,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden mayoritas berada pada rentang umur 26-30 tahun sebanyak 28 orang (53,8%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 46 orang (88,5%) dan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tidak bekerja yaitu sebanyak 29 orang (55,8%).

### Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 2**

*Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Puskesmas Dolok Masihul*

Pengetahuan	f	%
Kurang	22	42,3
Cukup	19	36,5
Baik	11	21,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (42,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (36,5%) dan respon yang berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (21,2%).

**Tabel 3**

*Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Puskesmas Dolok Masihul*

Sikap	f	%
Negatif	42	80,8
Positif	10	19,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 responden yang diteliti, responden dengan sikap negatif sebanyak 42 orang (80,8%) dan sikap positif sebanyak 10 orang (19,2 %).

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Dolok Masihul

Dukungan Tenaga Kesehatan	f	%
Tidak Mendukung	40	76,9
Mendukung	12	23,1
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 52 responden yang diteliti, responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 40 orang (76,9%) dan dukungan tenaga kesehatan mendukung sebanyak 12 orang (23,1%).

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Dolok Masihul

Imunisasi Dasar	f	%
Tidak Lengkap	37	71,2
Lengkap	15	28,8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 52 responden yang diteliti, responden dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 37 orang (71,2%) dan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 orang (28,8%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*, untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5** Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	20	38,5	2	3,8	22	42,3	<b>0,000</b>
Cukup	14	26,9	5	9,6	19	36,5	
Baik	3	5,8	8	15,8	11	21,2	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>72,2</b>	<b>15</b>	<b>28,8</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti, pengetahuan kurang dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 20 orang (38,5%), pemberian imunisasi lengkap sebanyak 2 orang (3,8%), pengetahuan cukup dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 14 orang (26,9%), pemberian imunisasi lengkap sebanyak 5 orang (9,6%). Sedangkan responden berpengetahuan baik dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 3 orang (5,8%), pemberian imunisasi lengkap sebanyak 8 orang (15,8%).

Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,000 < dari nilai  $\alpha$  0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

**Tabel 6** Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul

Sikap	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	36	69,2	6	11,5	42	80,8	<b>0,000</b>
Positif	1	1,9	9	17,3	10	19,2	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>72,2</b>	<b>15</b>	<b>28,8</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti, bersikap negatif dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 36 orang (69,2%), lengkap bersebabnya 6

orang (11,5%). Sedangkan responden yang bersikap positif dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 1 orang (1,9%), lengkap sebanyak 9 orang (17,3%). Selanjutnya dari hasil uji *Chi-Square* hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,000 <$  dari nilai  $\alpha$  0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

**Tabel 7** Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	33	63,5	8	15,4	41	78,8	<b>0,004</b>
Mendukung	4	7,7	7	13,5	11	21,2	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>72,2</b>	<b>15</b>	<b>28,8</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti, dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 33 orang (63,5%), lengkap sebanyak 8 orang (15,4%). Sedangkan responden yang dukungan tenaga kesehatan mendukung dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 4 orang (7,7%), lengkap sebanyak 7 orang (13,5%).

Selanjutnya dari hasil uji *Chi-Square* hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,004 <$  dari nilai  $\alpha$  0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

**Tabel 8** Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul

Dukungan Suami dan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	33	63,5	7	13,5	40	79,9	<b>0,001</b>
Mendukung	4	7,7	8	15,4	12	23,1	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>72,2</b>	<b>15</b>	<b>28,8</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang diteliti, dukungan suami dan keluarga tidak mendukung dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 33 orang (63,5%), lengkap sebanyak 7 orang (13,5%). Sedangkan responden yang dukungan suami dan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 4 orang (7,7%), lengkap sebanyak 8 orang (15,4%).

Selanjutnya dari hasil uji *Chi-Square* hubungan antara dukungan suami dan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ , dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value*  $0,001 <$  dari nilai  $\alpha$  0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami dan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (42,3%), diketahui nilai  $p = 0,000$  dapat diartikan pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti pendidikan ibu. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 46 orang



(88,5%), ibu yang memiliki pendidikan juga cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan bayinya termasuk imunisasi seperti mencari informasi melalui media masa, TV dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu dimana mereka berada.

Kemudian kurangnya pengetahuan responden ini dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima oleh responden dimana ibu-ibu di Puskesmas Dolok Masihul hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tanpa ingin mencari tahu informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan mereka. Pengetahuan dapat mengubah jalan pikir seseorang dalam menanggulangi masalah lengkap tidaknya imunisasi, semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi kesadaran responden untuk kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin dan Nanda (2022) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Babadan Tahun 2022. Hasil menunjukkan bahwa Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 81 responden yang imunisasi dasar sudah lengkap sebanyak 40 responden dengan pengetahuan cukup sebesar 30 responden. Sedangkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 31 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 responden. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara imunisasi dasar lengkap terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi di Puskesmas Babadan tahun 2022 dengan nilai  $p = 0,028$  (16).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sabilla, Rindasari, Fitria dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 83 (41,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 117 (58,5%). Ibu yang tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 94 (47%) dan ibu yang patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 106 (53%). Hasil uji statistic didapatkan hubungan pengetahuan dan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar, ( $p$  value : 0,000 dan OR 28,2%), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan (17).

Menurut Notoatmodjo (2014) yang menyebutkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Demikian juga dengan orang tua yang tahu arti dan manfaat imunisasi maka mereka tidak akan takut membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi sehingga tujuan imunisasi dapat tercapai. Pengetahuan ibu tentang imunisasi, kepercayaan dan perilaku ibu merupakan hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi. Keikutsertaan ibu dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan, jika pengetahuan ibu tentang imunisasi sudah baik (11).

Peningkatan pengetahuan kesehatan akan menentukan seseorang untuk berperilaku baik dalam memelihara kesehatan dan mencegah penyakit. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari, begitu juga dengan masalah imunisasi, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan melengkapi imunisasi dasar pada bayinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya terutama masalah imunisasi. Adanya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan akan menumbuhkan perilaku positif dalam pelaksanaan program imunisasi.

Upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan meningkatkan penyuluhan dan penyebaran informasi tentang imunisasi dasar lengkap dalam kegiatan puskesmas dan posyandu di setiap desa yang dilakukan oleh petugas kesehatan secara rutin



kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi baik secara individu maupun kelompok. Penyuluhan tentang imunisasi juga dapat dilakukan melalui media promosi kesehatan seperti leaflet, booklet, poster dan sebagainya. Pemberian informasi mengenai imunisasi dasar lengkap kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care dari sejak trisemester pertama penting dilakukan sehingga pengetahuan tentang kesehatan khususnya imunisasi dasar lengkap ditanamkan kepada ibu sejak bayi berada di dalam kandungan. Serta pemberian pendidikan kesehatan kepada kader posyandu tentang imunisasi dasar lengkap sehingga dapat membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pengetahuan masyarakat yang minim tentang imunisasi membuat kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam imunisasi juga minim. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat maka kesadaran untuk ikut serta dalam melakukan imunisasi juga akan bertambah.

### **Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul**

Hasil penelitian ditemukan bahwa responden dengan mayoritas sikap negatif sebanyak 42 orang (80,8%). Ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul dengan nilai  $p = 0,000$ . Pada penelitian ini responden yang bersikap negatif mayoritas bayinya tidak di lakukan imunisasi dasar lengkap karena ibunya mempunyai pengetahuan kurang baik sehingga menghasilkan tindakan yang negatif dalam perilaku kesehatan dikarenakan ibu beranggapan imunisasi dasar lengkap tidak menjamin kesehatan pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno, Diah dan Titin dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan Imunisasi Dasar Lengkap ada 33 (64,7%) responden dan ditemukan ada hubungan yang bermakna antara sikap ( $P$ value = 0,000) dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (19).

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Rosidah dan Silvia Mariana (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0 – 12 Bulan Di Puskesmas Talang Banjar Jambi, diketahui bahwa sebanyak 35 respondent mempunyai sikap positif sebanyak 9 respondent (25,7%) dan yang mempunyai sikap negative sebanyak 26 responden (74,3%). Hasil uji statistic chi-square  $p$ -value = 0,20 ( $p = 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar di puskesmas Talang Banjar Tahun 2020 (20).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb salah seorang psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kediaan untuk bertindak (11).

Menurut Azwar (2017), salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap (18).

Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar yang harus di perhatikan, Baik dalam jadwal imunisasi yang harus di ikuti. Hal ini akan mempermudah terjadinya pengetahuan ibu sehingga menyebabkan sikap ibu yang tidak berpengetahuan dalam melakukan kelengkapan imunisasi dasar. Dari hasil penelitian ini di asumsikan bahwa sikap ibu yang di perlu mengetahui manfaat kelengkapan imunisasi dasar yang dapat membantu bayinya dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan terhindar dari penyakit. Ketika sikap ibunya tidak mematuhi maka dilakukan edukasi yang jelas pada ibunya agar dapat mengetahui manfaat bagi si bayi dan bertujuan yang baik maka dilakukan dengan benar dan baik.



## Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul

Hasil analisis data diketahui bahwa mayoritas responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 40 orang (76,9%). Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul. Menurut responden petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada ibu saat ibu datang ke rumah sakit saja sehingga pemberian informasi tentang imunisasi dasar lengkap masih kurang sehingga menurut masyarakat kelengkapan imunisasi pada bayi bukanlah sesuatu yang penting untuk dilakukan. Selain itu karena banyak ibu yang mengatakan bahwa petugas kesehatan tidak pernah mendatangi rumah ibu perihal untuk kelengkapan imunisasi dasar sehingga hal ini dapat menyebabkan banyak ibu yang memiliki bayi dengan status imunisasi dasar tidak lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat masih banyak responden dalam kategori baik dalam hal dukungan petugas kesehatan tetapi masih banyak responden yang memiliki bayi dengan status imunisasi dasar tidak lengkap. Hal ini didasari karena menurut responden jadwal pelaksanaan imunisasi di rumah sakit sering berubah-ubah setiap bulannya sehingga banyak masyarakat khususnya ibu yang ingin mengimunitasikan bayinya tidak mengetahui pelaksanaan imunisasi di rumah sakit.

Selain itu juga banyak faktor lain seperti ibu sibuk bekerja dan keluarga yang kurang mendukung. Pasien atau masyarakat menilai mutu pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang empati, respek dan tanggap terhadap kebutuhannya, pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diberikan dengan cara yang ramah pada waktu berkunjung. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Hidayat, Tita Septi Dan Handi Rustandi dengan judul Faktor-Faktor Ektrinsik Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung Kabupaten Kepahiang. Mendapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden 72,4 % memiliki dukungan petugas kesehatan dan Sebagian besar dari responden 75,9 % memiliki imunisasi lengkap. Dari hasil Analisa bivariat diketahui adanya ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi dengan nilai  $p \text{ value } 0,031 < \alpha = 0,05$  (21).

Sejalan dengan penelitian Yolla Asmaul Nufra dan Misrina dengan judul Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Polio pada Bayi Usia 1 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen Tahun 2023. Menunjukkan hasil bahwa hasil uji statistik chi-square antara Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Polio didapatkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan imunisasi polio pada anak usia 1 tahun di Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen Tahun 2023 (22).

Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Selain itu pasien atau masyarakat melihat layanan kesehatan yang bermutu sebagai suatu layanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan yang dirasakan dan diselenggarakan dengan cara yang sopan dan santun, tepat waktu, tanggap serta mampu menyembuhkan keluhan serta mencegah berkembangnya atau meluasnya penyakit (11).

Menurut asumsi peneliti, dukungan petugas kesehatan mengenai kelengkapan imunisasi juga mempengaruhi keinginan para responden untuk melaksanakan imunisasi kembali ke posyandu atau puskesmas. Petugas kesehatan yang memiliki sikap yang baik untuk mempengaruhi para responden telah dilakukan melalui penyuluhan tentang imunisasi di Puskesmas supaya mudah untuk dimengerti oleh responden, dan juga responden merasakan bahwa petugas telah jelas memberitahukan urutan jadwal imunisasi yang akan dilaksanakan.



## Hubungan Dukungan Suami dan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Dolok Masihul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan suami dan keluarga tidak mendukung sebanyak 41 orang (78,8%). Ada hubungan dukungan suami dan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul. Pada penelitian ini responden yang mendapat kurang dukungan suami terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dikarnakn suami dan keluarga meragunakn kehalalan vaksin yang diberikan kemudian keluarga juga beranggapan jika anak diberikan imunisasi anak akan sakit atau demam, meskipun imunisasi dasar lengkap pada bayinya dapat mencegah penyakit seperti polio, tubercolosis, campak, tetanus, batuk rejan difteri, hepatitis B, pneumonia dan meningitis bahkan suami dan keluarga beranggapan imunisasi yang lengkap tidak menjamin bahwa bayinya sehat.

Penelitian Retno Ayu, Diah Sukarni, Titin Dewi, hasil penelitian diperoleh proporsi responden dengan Imunisasi Dasar Lengkap ada 33 (64,7%) responden dan ditemukan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami ( $P$  value = 0,000) dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Tahun 2021 (19).

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Rizky Hidayat, Tita Septi Handayani, Handi Rustandi menunjukkan bahwa dari 46 responden yang didukung suami sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 responden (97,8%), sedangkan dari 39 responden yang tidak didukung suami sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 24 responden (29,4%). Hasil uji statistik dengan Chi-square didapatkan  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 (21).

Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebelum berusia 1 tahun (0 – 11 bulan) sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Dukungan suami adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi.

Hal yang mempengaruhi dukungan suami terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap salah satunya keadaan social ekonomi masyarakat yang masih tergolong menengah ke bawah sehingga suami sebagai kepala keluarga lebih memprioritaskan diri untuk mencari nafkah dibandingkan memperhatikan kebutuhan kesehatan anaknya. Maka perlu dilakukan upaya promosi kesehatan khususnya tentang pemberian imunisasi, agar suami mengetahui bahwa dukungan dari seorang suami memegang peranan penting untuk membentuk suatu perilaku dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan akan menjadikan keadaan dalam diri ibu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku untuk memberikan imunisasi campak sesuai dengan umur yang telah ditentukan.

Sesuai teori dukungan suami masuk di dalam dukungan social keluarga, dimana mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sesuatu yang dapat diakses untuk keluarga. Dukungan sosial keluarga dimaksudkan berupa dukungan dari suami/isteri, dukungan saudara kandung, orang tua, kerabat, juga tetangga

Menurut asumsi peneliti sangat dibutuhkan sosialisasi terkait pemberian imunisasi kepada ibu balita dan suami dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi, maka suami bisa memberi dukungan kepada istri untuk memberikan imunisasi. Dukungan suami memiliki hubungan terhadap pemberian imunisasi pada anak, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan



dan komunikasi, informasi dan edukasi tentang keterlibatan suami yang salah satu faktor pendorong bagi responden untuk memberikan masukan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul dengan nilai  $p = 0,000$ . Ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2024 dengan nilai  $p = 0,000$ . 3. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul dengan nilai  $p = 0,004$ . 4. Ada hubungan dukungan suami dan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dolok Masihul dengan nilai  $p = 0,001$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ibu Kepala Puskesmas Dolok Masihul yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Panduan Imunisasi Anak. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2017.
2. World Health Organization., 2021. *World Health Statistic 2016 Monotoring Health For The SDGs.*:54.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta. 2022.
4. World Health Organization, WHO 2021. *About Cardiovascular diseases. World Health Organization. Geneva. Cited July 15th 2021.*
5. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2021.
6. Dinas Kesehatan Kota Medan. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2021.
7. Lisnawati. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: Trans Info Media. 2016.
8. Ranuh IG. G, Hadinegoro SRS, Kartasasmita CB, Ismoedijanto, Soedjatmiko, Gunardi H, et al. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2017.
9. Mulyani NS. *Imunisasi untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika; 2015.
10. Markum AH. *Imunisasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia; 2016.
11. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
12. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
13. Istriyati E. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di desa kumpulrejo kecamatan argomulyo kota salatiga*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang; 2022.
14. Hudhah M, Hidajah AC. *Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep*. J Promkes. 2021;5(2):167–80.
15. Dinas Kesehatan Dolok Masihul. *Profil Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai*. 2022
16. Rozalina. *Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi 0-7 Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamara Kabupaten Sukamara Propinsi Kalimantan Tengah*. Jakarta: Skripsi Universitas Indonesia; 2020.
17. Ismet F. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*. J Keperawatan. 2021;1–24.
18. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
19. Fatin dan Nanda. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Babadan Tahun 2022*. Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol 1 No 12 Maret 2023.



20. Sabilla, Rindasari, Fitria. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal Of Nursing Practice And Education*, Vol. 02 No. 01, Desember 2021.
21. Rizky Hidayat, Tita Septi Handayani, Handi Rustandi. Faktor-Faktor Ektrinsik Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung Kabupaten Kepahiang. *Journal Of Nursing And Public Health* Vol. 11 No. 2 Oktober 2023.
22. Yolla Asmaul Nufra dan Misrina. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Polio pada Bayi Usia 1 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen Tahun 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 9 No. 1 April 2023. Universitas Ubudiyah Indonesia.